



IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM KARYA SYEKH AZ-ZARNUJI (STUDI KASUS PADA SISWI MADRASAH ALIYAH AN-NUR BULULAWANG)

Faizah Nur Khafidloh¹, Atika Zuhrotus Sufiyana²

Mohammad Rifqi Junaidi³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Islam Malang

e-mail: 121901011189@unisma.ac.id, atika.zuhrotus@unisma.ac.id

,rifqijunaedi@unisma.ac.id

Abstract

One of the many sciences/education that must be learned by humans is moral education, which in fact must have been applied early on, at least before stepping into kindergarten education, education regarding morals must have been taught by both parents when they were at home. Because, they spend more time in the family environment. The lack of moral education can lead to the collapse of national solidarity. Because, there have been many events that have occurred generally in the community environment which are motivated by low moral education. The cultivation of moral education deserves great attention. With the habituation of moral education, so that students have a foundation of character (moral) and become their media in finding identity. This study aims to determine the values of moral education in the book of Ta'limul Muta'allim, explain the application of moral education values, and find out the implications of applying moral education values.

The research approach used is qualitative research with a case study type. Data collection procedures are carried out by observation, interviews, and documentation. The results of the study show that: 1.) the values of moral education include intentions before studying, manners and obligations to respect teachers, glorify knowledge and teachers, choose knowledge and choose friends, discipline, honesty, being serious, 2) Application of values -the value of moral education is manifested in the habit of praying before entering class, reading the waqi'ah letter before the first lesson starts, greeting the teacher when passing by, speaking kind and polite words to the teacher, applying 3S (smile, greeting, greeting) when meeting friends, the habit of giving alms every Monday, visiting if there are school members who are sick and takziyah if someone dies, and PHBI activities, and 3.) The implications of applying the values of moral education make private students who are always pious and believe in Allah, become a good role model for those around him, being respectful and polite to fellow human beings, and easy to socialize with the community and whatever is said brings benefits to those who hear it.

Kata Kunci: Implementasi, Nilai Pendidikan Akhlak, Kitab Ta'limul Muta'allim

A. Pendahuluan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia saat ini, tidak sedikit dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan perilakunya. Berbagai dampak tersebut tidak hanya menjangkiti manusia sebagai makhluk beragama, tetapi juga sebagai makhluk individual dan sosial (Ilmu Akhlak, 2016 : 78).

Dampak negatif yang paling berbahaya ditandai dengan adanya kecenderungan menganggap bahwa satu-satunya sumber kebahagiaan adalah tentang materi. Alhasil, manusia terlampaui serius menggapai materi, tanpa menghiraukan nilai-nilai spiritual yang sebenarnya berfungsi untuk memelihara dan mengendalikan akhlak manusia (Ilmu Akhlak, 2016 : 78).

Salah satu dari banyaknya ilmu/pendidikan yang harus dipelajari oleh manusia adalah pendidikan akhlak yang sejatinya harus sudah diterapkan sejak dini, setidaknya sebelum menginjak ke jenjang pendidikan Taman kanak-kanak, pendidikan mengenai akhlak harus sudah diajarkan oleh kedua orangtuanya ketika berada di rumah. Sebab, mereka lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan keluarga (Muflihaini, 2017).

Contoh kecil pendidikan akhlak dalam keluarga adalah memberi contoh berbicara yang baik kepada yang lebih tua, ketika meminta sesuatu harus dengan cara yang baik. Walaupun mereka menerima pendidikan ini masih berusia dini, kelak mereka akan mengingat dan menerapkan ketika sudah ada dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.

Melalui proses pendidikan, cita-cita bangsa untuk melahirkan peserta didik yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas akan tercapai. Tujuan tersebut diwujudkan dengan keseriusan Kementerian Pendidikan Nasional dalam mengembangkan *grand design*. *Grand design* menjadi rujukan konseptual dan operasional pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian pada setiap jalur dan jenjang pendidikan. Dengan demikian, semua jenjang pendidikan mulai pendidikan dasar hingga perguruan tinggi harus dapat menjamin pembentukan akhlak mulia peserta didik (Sufiyana, 2015).

B. Metode

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell (2009), penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada

partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel (Prof. Dr. Sugiyono, 2018 : 4).

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana sang peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu orang atau lebih. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktifitas yang kemudian peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'limul Muta'allim

Menurut Imam Az-Zarnuji bahwa seorang yang menuntut ilmu harus mempunyai sifat sungguh-sungguh dan terus menerus dalam mengulangi ilmu yang sudah dipelajari. Dengan sering mengulang ilmu yang sudah dipelajari akan mengasah dan mempertajam ilmu pengetahuan tersebut. Beliau juga mengatakan, jadikanlah malam-malammu sebagai kendaraan, maka kamu akan menemukan cita-citamu. Dan hendaknya bagi penuntut ilmu jangan pernah mengatakan tidak bisa/tidak mampu untuk mengulang-ulang pelajaran. Waktu yang paling utama dalam mengulangi pelajaran yakni pada permulaan antara maghrib dan isya' serta di waktu sahur (Dahlia, 2007 : 44).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa nilai pendidikan akhlak yang sudah diterapkan di MA An-Nur sesuai dengan yang tercantum dalam kitab Ta'limul Muta'allim diantaranya yaitu adab menghormati guru, niat menuntut ilmu, kedisiplinan, kejujuran, memilih guru dan ilmu, memilih teman, dan bersungguh-sungguh. Adab menghormati guru diantaranya tidak berjalan didepannya, tidak duduk di tempat yang didudukinya. Hal ini menjadi nilai utama yang harus dimiliki oleh peserta didik, karena tanpa adanya rasa hormat kepada guru maka ilmu yang sudah diajarkan tidak akan manfaat bagi dirinya dan orang lain, dan dengan memiliki akhlak yang baik akan menjadi kunci utama untuk keberhasilan peserta didik.

Dalam memilih guru, ilmu, dan teman. Hendaknya mendahulukan ilmu tentang tauhid yang berdasarkan oleh dalil al-qur'an. Dalam memilih guru, hendaknya memilih guru yang lebih 'alim, wara', serta yang lebih sepuh. Dan

dalam memilih teman, hendaklah memilih teman yang jujur, tekun, sungguh-sungguh, dan senantiasa mengajak dalam kebaikan. Karena, teman juga menjadi pengaruh baik buruknya tingkah laku peserta didik di lingkungan sekolah.

2. Penerapan Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'limul Muta'allim di MA An-Nur

Berdasarkan yang dikatakan oleh Az-Zarnuji bahwa niat itu sangat penting dalam belajar, karena niat adalah jiwa dari segala tingkah laku seseorang. Disamping itu, beliau juga mengutip dari hadits yang menyatakan : "Banyak sekali amal perbuatan yang bercorak amal duniawi, tetapi karena baiknya niat menjadi amal ukhrowi, dan tidak sedikit amal perbuatan ukhrowi menjadi amal duniawi disebabkan karena jeleknya niat" (As'ad, 2007 : 17).

Selain membekali diri dengan niat yang baik sebelum menuntut ilmu, para siswi MA An-nur telah menerapkan nilai akhlak dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Diawali membaca do'a di halaman sekolah sebelum masuk kelas, membaca surat waqi'ah sebelum memulai pelajaran, bertutur kata yang sopan ketika berbicara kepada guru, pembiasaan shodaqoh, menjenguk jika ada warga sekolah yang sakit, serta mendoakan jika ada yang mendapat musibah dan diadakannya PHBI di sekolah yang meliputi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW., peringatan Tahun Baru Islam, peringatan Isro' Mi'roj, dan adanya pondok Ramadhan yang semua ini merupakan amal yang dilakukan didunia tetapi juga mendapat pahala akhirat nantinya. Karena dibalik peringatan tersebut banyak hikmah yang kita bisa ambil dan bisa kita teladani. Dengan diadakannya Peringatan Hari Besar Islam bisa menjadi media umat Islam untuk selalu menyadari akan keberadaan kita sebagai hamba Allah SWT.

Penerapan nilai-nilai akhlak tersebut diharapkan bisa menjadikan mereka pribadi yang peduli terhadap sesama, mempunyai sifat dermawan, dan senantiasa menjadi umat yang beriman serta selalu bersyukur kepada Allah SWT.

3. Implikasi dari Penerapan Nilai Pendidikan Akhlak di MA An-Nur

Pendidikan sejatinya bukan hanya membentuk dan menciptakan manusia yang mempunyai pemikiran cerdas dan tinggi dalam hal kognitifnya saja, melainkan juga diimbangi dengan mencetak akhlak/moral yang baik dan luhur kepada sesamanya. Terlebih pendidikan akhlak yang merupakan salah satu pondasi dalam konsep pendidikan agama Islam (Asmaun, 2009 : 29).

Tanda seseorang mempunyai akhlak yang bisa dilihat dari cara bicaranya, jika bicara sedikit tetapi memiliki dampak yang baik bagi sekitarnya, ini lebih

baik daripada orang yang banyak bicara, tetapi tidak ada hikmah yang bisa diambil dari apa yang dibicarakan. Sebaiknya sebelum berbicara harus memperhatikan tata krama karena ini juga termasuk bagian dari akhlak.

Dengan adanya penguatan penanaman nilai akhlak yang terdapat dalam kitab Ta'limul Muta'allim di MA An-Nur membentuk pribadi yang selalu taat terhadap ajaran agamanya, serta memiliki budi pekerti yang luhur, sehingga mampu menghidupkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan yang sekarang dan menurunkannya di masa yang akan datang.

D. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut : a) Bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Ta'limul Muta'allim yang telah diterapkan di MA An-Nur yaitu paling utama adalah memuliakan dan menghormati guru, kedisiplinan, kejujuran, memilih guru dan ilmu, serta memilih teman, b) Penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak di MA An-Nur diwujudkan dalam bentuk kegiatan seperti membaca do'a ketika baris sebelum masuk kelas, membaca surat waq'ah sebelum memulai pelajaran, pembiasaan shodaqoh setiap hari senin, menerapkan sikap 3S (senyum, salam, sapa) ketika bertemu teman, mengucapkan salam ketika berpapasan dengan guru, bertutur kata yang sopan, menjenguk jika ada warga sekolah yang sakit, ta'ziah ketika ada yang meninggal, dan kegiatan PHBI, dan c) Implikasi dari penerapan nilai pendidikan akhlak di MA An-Nur, guru sangat berperan penting dalam pembentukan moral/akhlak di sekolah dengan tujuan agar menjadi lulusan yang tetap berpegang teguh pada agama Islam, menjadi insan yang beriman, berakhlak mulia, dan senantiasa mengikuti ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW.

Daftar Rujukan

Syekh Az-Zarnuji. (2009). *Terjemah Ta'limul Muta'allim*. Surabaya: Mutiara Ilmu.

Acip, A. (2022). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF AZ-ZARNUJI: (Studi Atas Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Tharîq At-Ta'allum)*. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 17-39. jurnal.staip.ac.id

- Ahmadah, Zunaibah. (2018). *Penerapan Nilai-nilai Akhlak dalam Kitab Ta'limul Muta'allim di SD Terpadu Ma'arif GunungPring Muntilan Magelang*, 18-19. [Skripsi penerapan nilai akhlak.pdf](#)
- 'Aliyah, Endranul, & Noor Amirudin. (2020). *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Imam Az-Zarnuji. TAMADDUN: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, 2(21). <https://media.neliti.com/media/publications/540645-none-9795c0cf.pdf>
- Amin, Samsul Munir. (2016). *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Frimayanti, Ade Imalda. (2017). *Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(11). [2128-4222-3-PB.pdf](#)
- Ilyas, Yunahar. (2002). *Kuliah Akhlak*. Cet. V, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).
- Kathrine, Conia Prajna. (2020). *Implementasi Nilai Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dalam Pembentukan Akhlak Santri di Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto*. [contoh skripsi.pdf](#)
- Luxmayana, Shintia. (2021). *Implementasi Nilai-nilai Akhlak Belajar dalam Kitab Ta'limul Muta'allim pada Santri di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo Bengkulu Utara*, 14-33. [SKRIPSI SHINTYA \(referensi\).pdf](#)
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books, 1(1), 3-4. [library.stiba.ac.id](#)
- Rahardjo, M. (2010). *Triangulasi dalam penelitian kualitatif*. [repository.uin-malang.ac.id](#)
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat : Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Cet. II, Bandung: Alfabeta.
- Tamiya, I. (2022). *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Studi di Madrasah Diniyyah Al-rifa'ie Pondok Modern Al-rifa'ie Malang*. [repository.unisma.ac.id](#)

Taufiq, Imam Ahmad. (2018). *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'lim Muta'allim dan Aktualisasinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia.*

[Imam Ahmad Taufiq_133111065 \(referensi\).pdf](#)

Sufiyana, Atika Zurotus. (2015). *Strategi Pengembangan Budaya Religius untuk Membentuk Karakter Peserta Didik*